

BAB I**PENDAHULUAN****A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹

Pendidikan berperan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk mengarahkan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.²

Pada hakikatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi; (1) pemersatu bangsa, (2) penyamaan kesempatan dan (3) pengembangan potensi diri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.³

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan jaman yang sedang berkembang. Melalui Reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup dimasa depan.

¹ Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 1.

² Hamalik, Oemar., *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 1.

³ Aqib, Zainal dan Elham Rahmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Yrama Widya, Bandung, 2007, hlm. 23.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas berat sebagai seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya.⁴

Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.⁵

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya maka sudah barang tentu guru akan menjalankan tugas fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif pada pekerjaannya pasti dia hanya

⁴ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 27.

⁵ Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Insan, Surabaya, 2002, hlm. 35.

menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai rutinitas belaka. Sehingga perlu ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaannya mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan sangat sentral.⁶

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Motivasi juga berhubungan dengan faktor-faktor psikologis seseorang sebagai wujud hubungan antara sikap, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi dalam diri manusia.

Rangsangan bagi manusia adalah berusaha memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat material maupun non material. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat material merupakan motivasi kerja yang berasal dari luar individu guru namun besar pengaruhnya kepada kondisi kepuasan psikologis seorang guru. Terpenuhnya kebutuhan guru, minimal kebutuhan pokoknya, guru akan lebih fokus dalam bekerja dan menunjukkan kinerja yang sesuai dengan tuntutan profesinya.

Komitmen guru yang tinggi dan kuat akan membuat guru tersebut memiliki rasa kepedulian dan tanggungjawab yang tinggi pada tugasnya, berbuat dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, seorang guru yang mempunyai komitmen pada tugas yang tinggi akan menunjukkan tanggung jawabnya. Sebaliknya, jika seorang guru tersebut mempunyai komitmen yang rendah pada tugasnya maka guru tersebut kurang peduli, tidak akan bersungguh-sungguh dan tidak tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.⁷

Komitmen secara mandiri perlu dibangun pada setiap individu warga sekolah termasuk guru, terutama untuk menghilangkan setting pemikiran dan budaya kekakuan birokrasi, seperti harus menunggu petunjuk atasan dengan mengubahnya menjadi pemikiran yang kreatif dan inovatif.⁸

⁶ Ibid, hlm. 36.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 151.

⁸ Ibid, hlm. 151.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penting keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran. Keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab guru sebagai pengajar dan pendidik secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.⁹

Dalam tataran mikro teknis, guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas

⁹ Tabrani Rusyan dkk., *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, CV. Dinamika Karya Cipta, Cianjur, 2000, hlm. 17.

kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Penelitian terdahulu tentang kompetensi profesional guru, motivasi kerja, komitmen guru dan kinerja guru antara lain sebagai berikut:

Lakir, Mahasiswa Pascasarjana UT Pontianak dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi kerja guru dan kompetensi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.¹⁰

Khalida Tos, Mahasiswa Pascasarjana UT Jakarta juga menunjukkan hasil penelitian yang dapat diambil kesimpulan bahwa tunjangan profesi dan motivasi kerja secara simultan berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru pada guru SMA Muara Bungo Kabupaten Bungo.¹¹

Demikian pula penelitian oleh Hilleria Parhusip, Mahasiswa Pascasarjana UT Jakarta menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru memiliki korelasi yang kuat terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.¹²

Peneliti Uu Badrudin, Mahasiswa STIAMI Jakarta, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi dan motivasi kerja baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MTs. Negeri Anyar Kabupaten Serang Propinsi Banten.¹³

Senada dengan peneliti tersebut Suryani Dewi Pratiwi, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta menunjukkan bahwa

¹⁰ Lakir, *Hubungan Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Propinsi Kalimantan Barat*, Tesis, UT, Jakarta, 2013, hlm. 127-128

¹¹ Tos, Khalida, *Hubungan Tunjangan Profesi dan Motivasi Dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Muara Bungo Kabupaten Bungo*, Tesis, UT, Jakarta, 2012, hlm.112

¹² Parhusip, Hilleria, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah*, Tesis, UT, Jakarta, 2013, hlm.125.

¹³ Badrudin, *Pengaruh Supervisi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada MTs. Negeri Anyar Kabupaten Serang Propinsi Banten*, Jurnal, STIAMI, Jakarta 2014.

terdapat pengaruh dari motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi di SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri.¹⁴

Menurut hasil penelitian terdahulu seperti tersebut di atas dapat dibenarkan bahwa kompetensi profesional, motivasi guru, dan komitmen guru ada pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang berkaitan hal - hal atau masalah yang berhubungan dengan guru khususnya kinerja guru, terbukti di lapangan masih ditemukan: (1) kurangnya minat guru dalam meningkatkan mutu mengajar sehingga guru kurang kreatif, (2) kurangnya motivasi kerja dan komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja guru sangat memprihatinkan, (3) taraf ekonomi guru yang sangat minim sehingga gairah dan semangat kerja menurun. Sedang faktor kinerja guru sangat penting, khususnya dalam mengelola pendidikan yang sangat kompleks. Hal ini juga juga masih terjadi pada guru Madrasah Aliyah Se Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Berdasarkan dengan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional, motivasi guru, dan komitmen guru terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Adakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015?

¹⁴ Pratiwi, Suryani, *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri*, Jurnal, UNS, Surakarta, 2013.

3. Adakah komitmen guru berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015?
4. Adakah kompetensi profesional, motivasi kerja, dan komitmen guru berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Komitmen guru berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Kompetensi profesional, motivasi kerja, dan komitmen guru berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam konteks atau bidang apapun akan selalu memiliki kegunaan atau peranan tertentu, misalnya pemecahan masalah, memberikan jawaban atas pertanyaan, menjelaskan fenomena-fenomena masalah, ataupun mendapatkan pengetahuan atau ilmu baru.¹⁵

Manfaat yang diharapkan di kemudian hari dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Darmawan, Doni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.9-10.

1. Manfaat secara teoritis adalah memberikan kontribusi keilmuan manajemen pendidikan Islam, khususnya keterkaitan kompetensi profesional, motivasi kerja, komitmen guru terhadap kinerja guru.
2. Manfaat secara praktis :
 - a. Memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya kompetensi profesional, motivasi kerja dan komitmen guru dalam meningkatkan kinerjanya.
 - b. Memberikan pemahaman kepada lembaga pendidikan mengenai pentingnya kompetensi profesional, motivasi kerja dan komitmen guru dalam mengelola proses belajar mengajar.
 - c. Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.
 - d. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

E. SISTEMATIKA PENYUSUNAN TESIS

Untuk memudahkan dalam memahami isi tesis ini, maka penulis membagi dalam tiga bagian sebagai sistematika dalam penulisan tesis ini. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka

Pada bagian ini meliputi: Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Motto Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini meliputi beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub bab, yakni:

Bab I Pendahuluan, Pertama Latar Belakang, Kedua Rumusan Masalah, Ketiga Tujuan dan Manfaat Penelitian, Keempat Sistematika Penulisan Tesis.

Bab II Landasan Teori, Pertama Kompetensi Profesional Guru, Definisi Kompetensi Profesional, Implementasi Kompetensi Profesional

Guru, Kedua Motivasi Kerja Guru, Definisi Motivasi Guru, Langkah – Langkah Motivasi, Dorongan Motivasi, Ketiga Komitmen Guru, Pengertian Komitmen Guru, Pentingnya Komitmen Guru, Faktor - faktor yang Mempengaruhi Komitmen, Ciri- ciri Komitmen Tinggi, Keempat Kinerja Guru, Pengertian Kinerja Guru, Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru, Penilaian Kinerja Guru, Kelima Penelitian Terdahulu, Keenam Kerangka Berfikir dan Model Penelitian, Rumusan Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, Pertama Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kedua Identitas Variabel dan Indikator Penelitian, Ketiga Definisi Operasional Variabel Penelitian, Keempat Populasi dan Sampel Penelitian, Kelima Teknik Pengumpulan Data, Keenam Prosedur Penelitian, Tahap Persiapan, Tahap Pengumpulan Data, Ketujuh Metode Analisa Data, Kedelapan Analisis Lanjut.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pertama Hasil Penelitian, Data Identitas Responden, Analisis Pendahuluan, Analisis Uji Hipotesis, Analisa Lanjut, Kedua Pembahasan.

Bab V Penutup yang memuat Kesimpulan, Saran- Saran, Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis.